

PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI MUSIKALISASI PUISI MELALUI TEKNIK PEMODELAN PADA SISWA KELAS X

Oleh
Heryanti
Mulyanto Widodo
email: hyantipagayo@gmail.com
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstract

This study aimed to describe the increase in the ability of musical poetry in class X State Senior High School 1 Pringsewu the school year 2016/2017 used modeling techniques. This study used a Class Action Research. Improved processes can be seen from the role and activities of teachers and students who have increased significantly in the implementation of learning. Improved learning outcomes can be seen from the increase in the value end of the poem bermusikalisasi pratindakan students from stage to stage of the second cycle. Obtaining the average value of the final musical poetry pratindakan students on stage, which is 67.5. In the first cycle, increased to 73.8. Then, in the second cycle the average value of student learning outcomes back end has increased to 82.89. The amount of increase in the average value of pratindakan akhir musical poetry until the second cycle of 15.39.

Keywords: improvement, capability, musical poetry, modeling techniques.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan musikalisasi puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan teknik pemodelan. Peningkatan proses dapat dilihat dari peran serta aktivitas guru maupun siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan nilai akhir bermusikalisasi puisi siswa mulai dari tahap pratindakan sampai tahap siklus II. Perolehan rata-rata nilai akhir musikalisasi puisi siswa pada saat tahap pratindakan, yaitu 67,5. Pada siklus I, mengalami peningkatan menjadi 73,8. Kemudian, pada siklus II rata-rata nilai akhir hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 82,89. Jumlah peningkatan rata-rata nilai akhir musikalisasi puisi dari pratindakan sampai siklus II sebesar 15,39.

Kata kunci: peningkatan, kemampuan, musikalisasi puisi, teknik pemodelan.

1. PENDAHULUAN

Musikalisasi puisi merupakan proses mengubah puisi menjadi sebuah lagu, dan menjadikan puisi dalam bentuk musik yang sesuai dengan jiwa puisi dengan demikian antara musik dan puisi haruslah memiliki kesatuan dan keselarasan, sehingga apa yang terkandung dalam puisi tetap utuh, namun dalam mengubah puisi menjadi sebuah musik harus memperhatikan suasana yang terkandung dalam puisi tersebut. Musikalisasi puisi merupakan materi pelajaran baru yang terdapat dalam silabus SMA Wajib kurikulum 2013 versi 2016. Sebelumnya musikalisasi puisi hanya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Hal yang penting dalam musikalisasi puisi adalah kepekaan rasa sehingga dapat menyesuaikan karakter musik yang dipilih sebagai lirik lagunya sehingga suasana dan pesan yang terkandung dalam puisi dapat dengan mudah disampaikan pada pendengar. Dalam musikalisasi puisi, aransemen musik tidak boleh mengubah jiwa puisi dan makna puisi harus tetap utuh. Musikalisasi puisi adalah suatu kegiatan penciptaan musik berdasarkan sebuah puisi sehingga pesan yang ada dalam puisi semakin jelas maknanya. Selain itu, pengertian musikalisasi puisi adalah puisi yang dilagukan, sedangkan aransemen musik pengiringnya adalah sebuah upaya untuk menambahkan cita rasa yang mempertegas makna dari pemahaman puisi yang dilagukan itu.

Meskipun pengertian musikalisasi puisi cenderung bersifat bebas, namun tetap ada batasan-batasannya. Ada 3 batasan yang harus dipenuhi sehingga sebuah karya dapat dikategorikan sebagai

musikalisasi puisi, yaitu: 1) puisi yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan keotentikannya dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam ilmu kesusastraan; 2) lagu atau komposisi nada yang tercipta harus orisinal, tidak menjiplak atau menggunakan komposisi yang sudah pernah ada; 3) proses kreatif yang berurutan. Selain itu dalam memusikalisasi puisi harus ada puisinya terlebih dahulu lalu dibuat komposisi nada/lagu yang sesuai dengan interpretasi dari puisi itu tanpa mengubah susunan kata yang ada dalam puisi. Jadi, komposisi nada yang menyesuaikan dengan puisi. Proses kreatif ini tidak dapat dibalik. Tidaklah termasuk musikalisasi puisi apabila terlebih dahulu dibuat lagunya baru dimasukkan puisi yang menyesuaikan dengan lagu, atau jika puisi dan lagu dibuat secara bersamaan.

Indikator dalam penilaian musikalisasi puisi yaitu interpretasi/memahami isi puisi, vokal yang terdiri atas lafal dan intonasi, komposisi musikal, keselarasan yang terdiri dari harmonisasi dan koherensi, penampilan yang terdiri dari sikap dan kreativitas. Pada pengajaran puisi dan musikalisasi puisi kita mengenal istilah apresiasi. Apresiasi adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Menurut Suharianto (1981:15) mengapresiasi karya sastra adalah usaha memahami sekaligus merasakan keindahan-keindahan yang dipancarkan karya sastra itu, baik keindahan gagasan yang ditawarkan maupun keindahan yang dipergunakan pengarang dalam menyampaikan gagasan tersebut. Selanjutnya menurut

Simatupang dan Pradopo (dalam Sayuti 2008: 2) kegiatan mengapresiasi atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memahami karya sastra itu paling tidak meliputi tiga hal, yaitu interpretasi atau penafsiran, analisis atau penguraian, dan evaluasi atau penilaian.

Menurut Dola (2007:4), yang harus dilakukan dalam apresiasi puisi yaitu tahap penjelajahan, tahap penafsiran dan tahap pengkreasian. Tahap penjelajahan dilakukan dengan kegiatan membaca puisi agar dikenal dan dipahami. Tahap penafsiran yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun puisi sampai pada pendekatan yang digunakan dalam menafsirkan puisi. Tahap pengkreasian yaitu mengekspresikan kembali puisi yang dipelajari dalam bentuk lain atau menciptakan karya sastra sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, tahap ini merupakan tingkat apresiasi yang paling tinggi, seperti musikalisasi puisi, dramatisasi puisi, visualisasi puisi. Apresiasi dalam bentuk musikalisasi puisi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap karya sastra. Puisi dan musikalisasi dapat disampaikan dengan baik kepada para pendengarnya yakni melalui apresiasi yang baik dalam penyampaian puisi tersebut.

Keterampilan membuat musikalisasi puisi serta memberikan irama lagu yang sesuai dengan suasana puisi bukanlah sesuatu yang mudah, hal tersebut masih dirasakan kurang, hanya terbatas pada anak-anak yang berbakat dalam kelas tersebut. Hal tersebut mungkin saja disebabkan oleh ketidakmampuan siswa, kurang berani, dan ada rasa tidak percaya diri siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan

dan kreativitasnya dalam bentuk musikalisasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung, nilai pada mata pelajaran sastra khususnya materi apresiasi musikalisasi puisi masih berada di bawah KKM. Hal ini dapat diketahui dari perolehan hasil belajar pada materi apresiasi musikalisasi puisi yang menunjukkan bahwa rata-rata prestasi prestasi belajar siswa hanya mencapai 67,5. Perolehan tersebut berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk kompetensi tersebut, yakni sebesar 71 dan harus dicapai oleh minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM hanya berkisar 40% .

Faktor penyebabnya adalah 1) karena musikalisasi puisi merupakan materi pelajaran baru dalam kurikulum 2013 versi 2016 dan belum familiar bagi siswa SMA secara umum, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, pikiran dan kreativitas dalam memberikan nada, irama, melodi dan aransemen musik yang sesuai dengan tema dan suasana yang melatar belakangi puisi; 2) siswa jarang melihat pementasan musikalisasi puisi; 3) siswa tidak pernah tahu sebelumnya dan kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana memusikalisasi puisi dengan baik. Oleh karena itu diperlukan cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Model adalah seperangkat prosedur yang bertujuan untuk mewujudkan

suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi. Ketiga hal tersebut memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang berupa alat peraga digunakan guru untuk memudahkan dan mempercepat proses belajar mengajar (Hartono, 2002:33)

Penggunaan model pembelajaran yang tepat adalah solusi agar pembelajaran musikalisasi puisi lebih menarik bagi siswa yaitu dengan menggunakan teknik pemodelan karena teknik pemodelan dipandang tepat untuk mengajarkan musikalisasi puisi kepada siswa. Dengan teknik pemodelan siswa akan dapat belajar dari contoh/orang lain ketika bermusikalisasi puisi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurhadi (2004:16), yang mengemukakan bahwa teknik pemodelan merupakan pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu dengan menggunakan model atau contoh yang bisa ditiru.

Dalam teknik ini selain guru sendiri secara langsung menjadi model, guru juga harus menyiapkan model (contoh) yang bisa ditiru oleh siswa dalam memusikalisasi puisi. Siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dari model (contoh) yang diberikan oleh guru. Siswa menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dari model (contoh) untuk dapat memusikalisasi puisi dengan baik. Selain itu, teknik pemodelan juga dapat membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan kemampuan musikalisasi puisi dengan teknik pemodelan. Untuk meningkatkan kemampuan musikalisasi puisi, perlu diperhatikan mulai dari tahap

perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Berdasarkan temuan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis ingin mengetahui sejauh mana teknik pemodelan ini jika diaplikasikan dalam pembelajaran apresiasi musikalisasi puisi dapat menjadi stimulus rangsangan untuk mendalami jiwa puisi yang dimusikalisasi. Diharapkan dalam perkembangannya terjadi pergeseran peran guru dari pengajar menjadi fasilitator yang mampu membimbing, membangkitkan, dan mengarahkan siswa kepada aktivitas dan pengoptimalan kemampuan diri, sehingga melalui penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Apresiasi Musikalisasi Puisi melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu” akan diketahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu peningkatan kemampuan musikalisasi puisi.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, rancangan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk melakukan perbaikan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Arikunto (2006: 89) Penelitian Tindakan Kelas dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut, penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data/ informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pringsewu yang beralamat Jl. Olahraga No. 001 Pringsewu Barat. Peneliti memilih tempat penelitian di SMA ini karena belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran apresiasi musikalisasi puisi maupun dalam pembelajaran lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan PTK sesuai dengan jadwal pelajaran dan penelitian ini berlangsung sampai indikator yang telah ditentukan sekolah tercapai yakni kriteria ketuntasan belajar 71 atau indikator pencapaian ketuntasan 80%.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menilai indikator ketercapaian siswa;
2. Mengamati dan menskor setiap penampilan kelompok musikalisasi puisi siswa peraspek (vokal yang terdiri dari lafal dan intonasi, komposisi musikal, Penafsiran/interpretasi/penghayatan, keselarasan yang terdiri harmonisasi dan koherensi, penampilan);
3. Menjumlah skor secara utuh.
4. Menentukan tingkat kemampuan siswa memusikalisasikan puisi melalui teknik pemodelan.

5. Menghitung tingkat kemampuan siswa memusikalisasikan puisi melalui teknik pemodelan.
6. Menghitung rata-rata kemampuan siswa memusikalisasikan puisi melalui teknik pemodelan dengan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

≥ 80 ke atas	: tinggi
76 – 79	: sedang
≤ 75	: rendah

7. Penilaian hasil belajar siswa tidak lepas dari unsur subjektifitas penilaian, untuk mengurangi subjektifitas tersebut, data akan dinilai oleh dua orang penilai yakni peneliti dan kolaborator.
8. Menentukan tingkat kemampuan siswa berdasarkan tolak ukur yang digunakan.

3. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian kelas ini meliputi (1) Perencanaan tindakan kelas, (2) pelaksanaan tindakan kelas, dan (3) peningkatan pembelajaran musikalisasi puisi siswa melalui teknik pemodelan.

3.1 Perencanaan Tindakan Kelas

Berdasarkan informasi awal kemampuan musikalisasi puisi siswa yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri I Pringsewu masih merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran musikalisasi puisi. Hal ini disebabkan siswa jarang melihat contoh-contoh pementasan

musikalisasi puisi di rumah maupun di sekolah yang dapat ditiru oleh siswa kemudian di buat dalam kreasi yang lain; musikalisasi puisi merupakan materi baru dalam kurikulum 2013 untuk tingkat SMA yang mulai diterapkan dalam silabus bahasa Indonesia pada tahun 2016 versi 2, dan mulai diajarkan kepada siswa pada tahun pelajaran 2016/2017; siswa belum memahami musikalisasi puisi dan bagaimana memusikalisasikan puisi dengan baik dan tepat sesuai isi dan suasana puisi. Untuk itu, peneliti merancang sebuah pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan yaitu 1) guru sebagai model langsung; 2) model dari siswa yang berprestasi; 3) menggunakan video tentang contoh musikalisasi puisi yang akan diamati oleh siswa kemudian didiskusikan. Dengan mengamati model dan video yang disajikan siswa diharapkan mampu menangkap pokok-pokok informasi tentang musikalisasi puisi dan memusikalisasikan puisi.

3.2 Pelaksanaan Tindakan Kelas

Proses pembelajaran siklus I berjalan cukup kondusif dan siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran, siswa sudah membawa bermacam-macam alat musik khususnya gitar dan alat musik lain yang menunjang puisi yang akan dimusikalisasikan. Guru juga terlihat lebih mudah mengkondisikan keadaan kelas. Dilihat dari peningkatan hasil, skor rata-rata hasil bermusikalisasi puisi siswa cukup tinggi yakni 73,8. Meskipun skor rata-rata siswa pada siklus I, sudah cukup melampaui KKM, namun masih dirasa kurang. Baik dilihat dari segi proses maupun hasil masih perlu diadakan perbaikan atau peningkatan. Meskipun kondisi kelas cukup kondusif, dari segi proses, masih ada beberapa siswa yang

terlihat kurang memerhatikan dan terlihat bingung untuk mengembangkan ide dan kreativitas dari video yang ditayangkan.

Pada saat praktik memusikalisasikan puisi siklus I, siswa lebih sering melihat pekerjaan teman kelompok lain untuk mengembangkan ide dan kreativitasnya. Selain itu, guru dan peneliti juga masih sering menjumpai beberapa siswa yang kebingungan dalam menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk nada, irama, melodi dan iringan musik yang tepat sesuai isi dan suasana puisi. Namun pada siklus 1 pertemuan kedua secara keseluruhan tahap yang dilakukan pertemuan kedua hampir sama dengan tahap yang dilakukan pada pertemuan pertama. Perbedaannya ialah, tahap pada siklus I pertemuan pertama bimbingan dilakukan secara klasikal sedangkan tahap pada siklus I pertemuan kedua dilakukan secara kelompok dan lebih terarah lagi karena siswa dalam kelompoknya sudah mampu menemukan ide, kreativitas dalam hal menuangkan nada, irama dan iringan musik pada puisi yang akan dimusikalisasi.

Pada tahap penilaian memusikalisasikan puisi, siswa sudah berani menampilkan unjuk kerja kelompoknya berdasarkan contoh-contoh yang diperoleh pada teknik pemodelan. Musikalisasi puisi yang ditampilkan/diekpresikan harus sesuai dengan kriteria penilaian musikalisasi puisi yang telah ditetapkan. Penilaian musikalisasi puisi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator secara langsung. Hal tersebut bertujuan agar penilaian musikalisasi puisi yang telah dibuat siswa lebih selektif dan akurat. Proses dan hasil pembelajaran siklus I, jika dibandingkan dengan tahap

pratindakan/prasiklus, telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut, dibuktikan dengan perolehan nilai akhir rata-rata kelas yang awalnya pada tes pratindakan 67,5 pada siklus I meningkat menjadi 73,8. Hasil yang diperoleh pada siklus I masih dirasa kurang optimal. Maka dari itu, tindakan dilanjutkan pada tahap siklus II guna mendapatkan hasil yang optimal.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan siklus I seperti pematapan pembentukan kelompok dan penggunaan teknik pemodelan baik oleh guru secara langsung maupun menggunakan bantuan media audiovisual yang berupa video berisi contoh-contoh musikalisasi puisi yang bagus dan sudah berprestasi di tingkat nasional, hal ini dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang musikalisasi yang baik dan benar sesuai dengan isi dan suasana puisi, dan yang terpenting dari sebuah musikalisasi adalah pemahaman tentang isi puisi yang akan dimusikalisasi.

Tindakan pada siklus II mengalami beberapa perbaikan, terutama untuk pengkondisian kelas agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus II banyak mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih tenang. Dari segi hasil, pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata dari aspek-aspek indikator musikalisasi puisi mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata siklus II mencapai 82,89. Selain itu, peningkatan juga sudah dirasa baik pada setiap aspeknya.

3.3 Peningkatan Pembelajaran Musikalisasi Puisi

Peningkatan kemampuan musikalisasi puisi tersebut, terjadi baik pada siklus I maupun siklus II. Saat awal tes penampilan prasiklus, rata-rata nilai akhir yang diperoleh siswa yaitu 67,5. Pada saat tes penampilan siklus I, rata-rata nilai akhir yang diperoleh siswa meningkat menjadi 73,8. Kemudian pada saat siklus II, rata-rata nilai akhir tersebut kembali mengalami peningkatan menjadi 82,89. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata yang cukup signifikan dari pratindakan ke siklus I, yaitu sebesar 6,3% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,09%. Berikut ini tabel dan grafik peningkatan rata-rata nilai akhir musikalisasi puisi siswa mulai dari tahap prasiklus sampai siklus II.

Diagram 4.4 Peningkatan Skor Rata-Rata dari Prasiklus ke Siklus 1 dan ke Siklus II

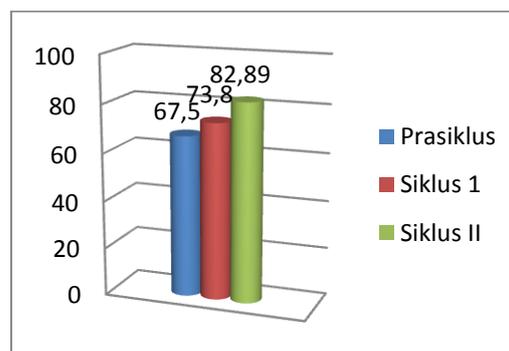


Diagram 4.5 Peningkatan Nilai Rata-Rata Kemampuan Musikalisasi Puisi dari Prasiklus ke Siklus 1 dan ke Siklus II

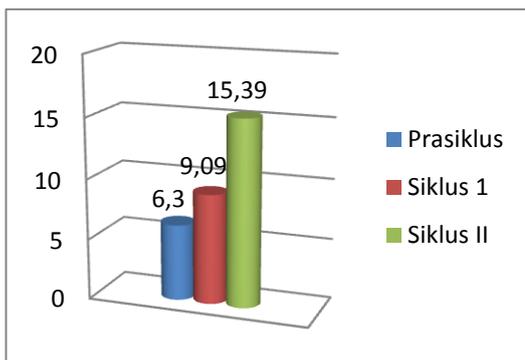


Diagram 4.6 Peningkatan Skor Rata-Rata dan Nilai Rata-Rata Kemampuan Musikalisasi Puisi dari Prasilus ke Siklus 1 dan ke Siklus II

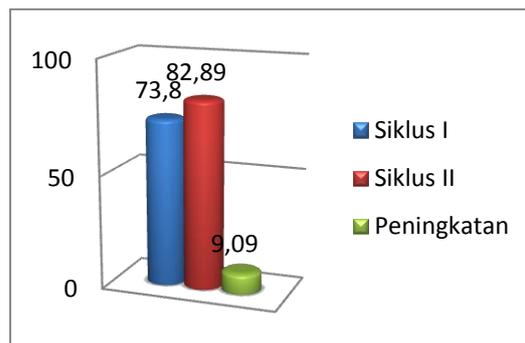
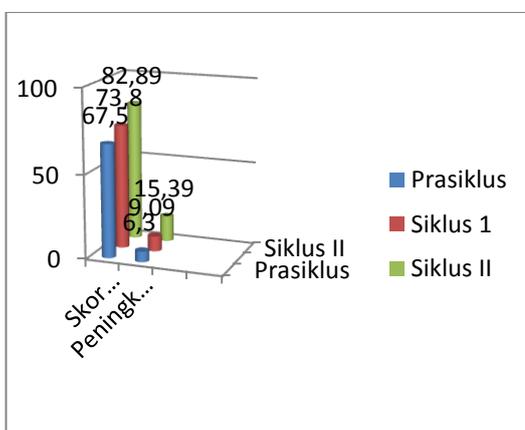


Diagram 4.7 Peningkatan Skor Rata-Rata Siswa dalam Musikalisasi Puisi Siklus 1 ke Siklus II



Berdasarkan dari hasil belajar musikalisasi puisi pada siklus I diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai, namun penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II. Untuk siklus II, hasil kemampuan musikalisasi puisi pada siswa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang didapat oleh siswa yaitu 82,89. Melalui siklus II, dapat diketahui siswa sudah memenuhi KKM yang ditetapkan, yaitu 71. Jika ditampilkan dalam bentuk diagram maka hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Peningkatan yang dicapai terjadi pada setiap aspek penilaian musikalisasi puisi. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan musikalisasi puisi dalam setiap aspek dan hasil tes mulai dari siklus I hingga siklus II akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Penafsiran/Interpretasi/Penghayatan Puisi

Kriteria penilaian pada aspek penafsiran/interpretasi musikalisasi puisi dinyatakan cukup apabila nada, irama yang dibuat sudah dapat dipahami maksudnya; penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu. Diharapkan siswa mampu memusikalisasikan puisi sesuai dengan isi puisi menggunakan pilihan nada dan irama yang tepat. Skor rata-rata aspek interpretasi pada siklus I sebesar 74,2, sedangkan pada siklus II sebesar 83,6. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 9,4. Berikut perolehan skor rata-rata aspek interpretasi siswa dari siklus I hingga siklus II.

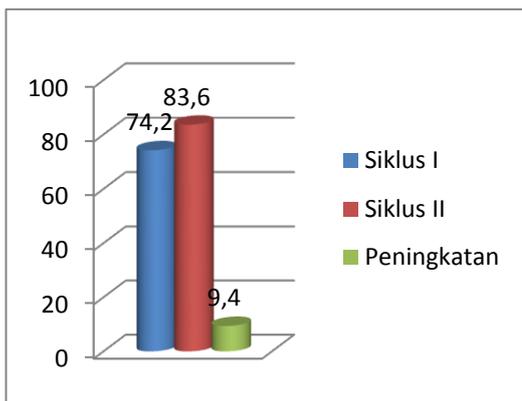


Diagram 4.8 Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Interpretasi Siklus I ke Siklus II

2. Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Vokal

Skor rata-rata aspek vokal pada siklus I yang terdiri atas lafal 73,8 dan intonasi 73,8, apabila dirata-ratakan, tetap sebesar 73,8 sedangkan pada siklus II pada lafal 83,2 dan intonasi 82,6 jadi rata-rata sebesar 82,9. Berdasarkan hal data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 9,1. Kriteria penilaian pada aspek vokal mendapatkan kriteria baik yang berarti, siswa sudah baik memahami cara memusikalisasi puisi, cukup memadai dalam hal pelafalan dan intonasi suara, dan relevan dengan isi puisi tetapi kurang harmonis. Berikut hasil skor rata-rata aspek isi dari siklus I hingga siklus II.

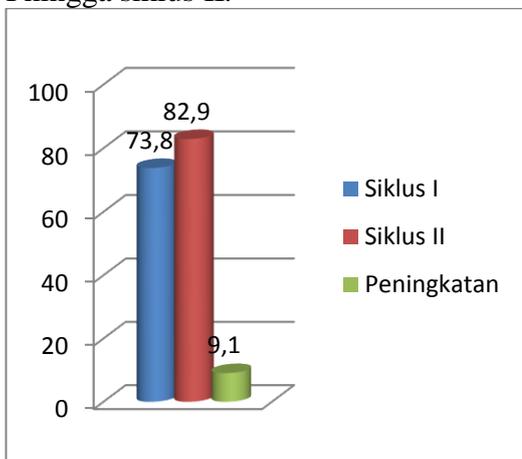


Diagram 4.9 Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Vokal Siklus I ke Siklus II

3. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Komposisi Musikal

Skor rata-rata aspek Komposisi Musikal pada siklus I sebesar 73,6, sedangkan pada siklus II sebesar 82,8. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 9,2. Aspek komposisi musikal berkaitan dengan aransemen musik/permainan alat musik yang mencakup tiga hal, yaitu nada, irama dan melodi. Kriteria penilaian musikalisasi puisi dari aspek musikal dinyatakan cukup apabila kurang lancar, kurang kompak antara bunyi musik yang satu dengan yang lain, tetapi ide utama ternyatakan, dan logis tetapi tidak lengkap. Berikut peningkatan skor rata-rata aspek komposisi musikal dari siklus I hingga siklus II.

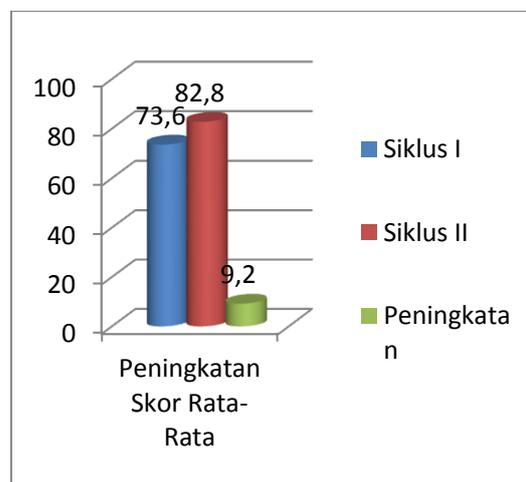


Diagram 4.10 Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Komposisi Musikal Siklus 1 ke Siklus II

4. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Keselarasan

Kriteria penilaian aspek keselarasan mencakup harmonisasi dan koherensi dinyatakan cukup apabila sudah ada ketepatan dalam memilih serta menentukan susunan bunyi, tangga nada, irama dan melodi dan ketepatan dalam memilih serta mewujudkan kreativitas susunan bunyi dan suara yang selaras dengan cangkupan bentuk dan jenis puisi, terdapat kesalahan kecil, tetapi makna cukup jelas. Skor rata-rata aspek Keselarasan pada siklus I yang terdiri dari harmonisasi sebesar 73,4 dan koherensi sebesar 74,2, jika di rata-ratakan menjadi 73,8 sedangkan pada siklus II pada harmonisasi sebesar 82,4 dan koherensi sebesar 82,4, jadi jika di rata-ratakan tetap 82,4. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 8,6. Berikut perolehan skor rata-rata aspek keselarasan dari siklus I hingga siklus II.

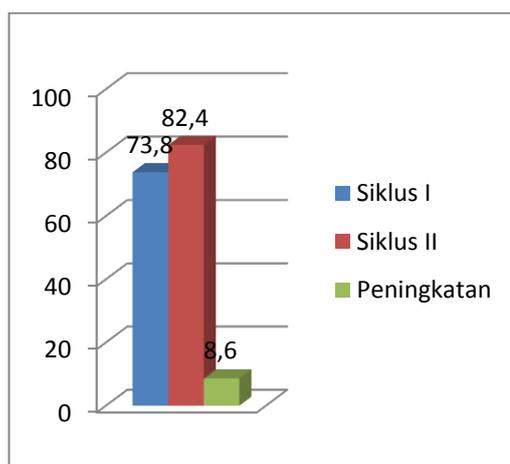


Diagram 4.11 Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Keselarasan Siklus 1 ke Siklus II

5. Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Penampilan

Aspek yang terakhir dalam penilaian musikalisasi puisi adalah aspek penampilan. Kriteria penilaian aspek penampilan dalam pembelajaran musikalisasi puisi dinyatakan baik apabila siswa mampu bersikap yang wajar dalam penampilan, tenang dan tidak kaku dalam bermusikalisasi puisi dan memiliki kreativitas dalam mengaransemen lagu dan musik juga kerapihan dan kostum (bila lomba). Skor rata-rata aspek penampilan yang meliputi sikap dan kelancaran, dan kreativitas dan kerapihan pada siklus I bila di rata-ratakan sebesar 72,3 sedangkan pada siklus II sebesar 82,3. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 10. Berikut perolehan skor rata-rata aspek penampilan dari siklus I hingga siklus II

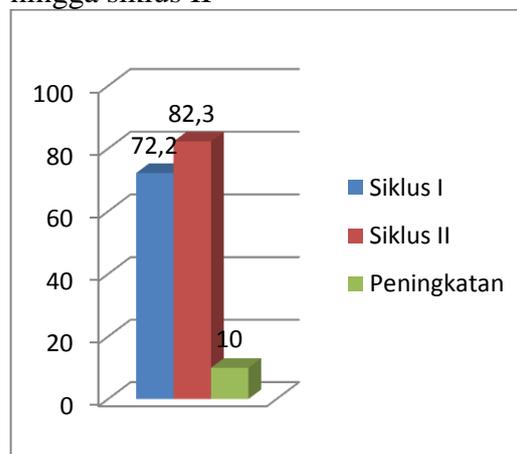


Diagram 4.12 Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Penampilan Siklus 1 ke Siklus II

3.4 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan guru, aktivitas siswa dan kemampuan siswa dalam pembelajaran musikalisasi puisi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan teknik pemodelan yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran

musikalisasi puisi. Melalui teknik pemodelan guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknik pembelajaran sehingga menjadikan lebih aktif dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh dapat maksimal. Dengan model dari siswa yang berprestasi dan guru, siswa akan termotivasi untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam belajar khususnya belajar memusikalisasi puisi sebagai karya sastra.

Adanya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran musikalisasi puisi, maka pembelajaran ini tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan mempunyai peran sebagai motivator dan fasilitator yang membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam memusikalisasi puisi. Dengan demikian dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah terutama guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang beragam sehingga pembelajaran akan berjalan secara efektif dan menyenangkan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Teknik Pemodelan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan Apresiasi musikalisasi puisi siswa kelas X SMA Negeri I Pringsewu. Peningkatan yang terjadi setelah dikenai tindakan meliputi peningkatan proses dan peningkatan hasil.

1. Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Dapat dikatakan baik, karena siswa merasa nyaman dan memahami materi yang disampaikan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap penjelasan guru. Selama proses pembelajaran musikalisasi puisi berlangsung, peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berinteraksi atau kerjasama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik merespon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terjadi tanya jawab yang baik antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran musikalisasi puisi lebih efektif dan menarik apabila menggunakan teknik pemodelan.
2. Peningkatan hasil dapat dilihat dari skor rata-rata kelompok dalam kelas yang diperoleh dari tahap prasiklus, siklus I sampai siklus II. Pada tahap prasiklus diperoleh skor rata-rata 67,5 setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 73,8 meningkat menjadi 82,89 pada tahap siklus II. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan 6,3 dari prasiklus ke siklus 1, dari tahap siklus I sampai siklus II meningkat menjadi 9,09, dari prasiklus ke siklus II mengalami peningkatan menjadi 15,39. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu 80% siswa mendapatkan skor ≥ 75 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Secara keseluruhan pada

siklus II semua aspek dan kriteria musikalisasi puisi mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pemodelan dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan musikalisasi puisi pada siswa kelas X SMA Negeri I Pringsewu.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya berupaya untuk menerapkan teknik pemodelan pada pembelajaran musikalisasi puisi karena berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan penerapan teknik pemodelan konsep-konsep memusikalisasi puisi dapat diintegrasikan dalam konteks kehidupan nyata dan pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan, sehingga siswa juga dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan lebih baik dan mudah;
2. Pembelajaran musikalisasi puisi hendaknya dapat dilaksanakan dengan menerapkan teknik pemodelan, model-model pembelajaran kooperatif atau model pembelajaran kontekstual lainnya sehingga lebih menyenangkan bagi siswa, dengan demikian akan berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa yaitu peningkatan kemampuan apresiasi musikalisasi puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dola, Abdullah. 2007. *Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hartono, Bambang. 2000. *Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapan dalam KBK*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Sayuti . A. Suminto. 1985. *Puisi dan pengajarannya: sebuah pengantar*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Suharianto, S. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta.